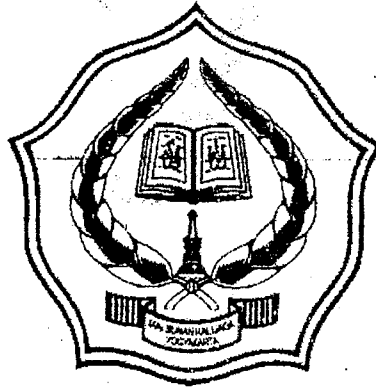


**KONTRIBUSI KUNTOWIJOYO DALAM
HISTORIOGRAFI ISLAM INDONESIA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU ILMU HUMANIORA PADA
JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM**

OLEH:

**SUYONO
98122203**

**SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

NOTA DINAS
DRS. JAHDAN IBNU HUMAM SALEH, M.S.
DOSEN FAKULTAS ADAB
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hal. : Skripsi Saudara Suyono

Lamp. : -

Kepada :
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan skripsi ini seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Suyono

NIM : 98122203

Judul : *Kontribusi Kuntowijoyo dalam Historiografi Islam Indonesia*

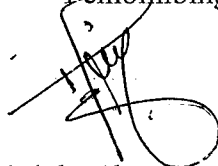
Sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadi maklum, dan kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2003

Pembimbing



Drs. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S.

NIP : 150 202 821



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

KONTRIBUSI KUNTOWIJOYO DALAM HISTORIOGRAFI ISLAM INDONESIA

Diajukan oleh :

Nama : **SUYONO**
NIM : **98122203**
Program : **Sarjana Strata I**
Jurusan : **SPI**

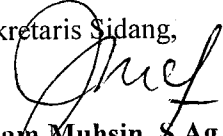
telah dimunaqasyahkan pada hari : **Rabu** tanggal : **6 Agustus 2003** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang


Drs.H.Mamad A.Malik Sy. M.S.
NIP. 150197351


Sekretaris Sidang,


Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392

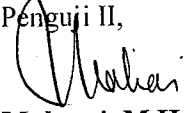
Pembimbing/merangkap Penguji,


Drs.H.Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.
NIP. 150202821

Penguji I

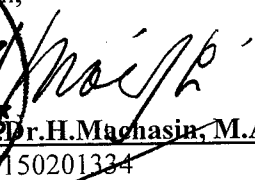

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Penguji II,


Maharsi, M.Hum.
NIP. 150299965

Yogyakarta, 8 Agustus 2003




Dr. H. Maqasin, M.A.
150201334

Persembahan

Kupersembahkan karya ini untuk:

- 1. Almamaterku tercinta IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- 2. Bapak dan Ibu yang selalu mencurahkan kasih sayangnya kepadaku.*
- 3. Adik-adikku dan generasi muda yang mencintai sejarah.*

MOTTO

لقد كان في قصصهم عبرة لاولى الالباب

"Sesungguhnya dalam sejarah itu terdapat pesan-pesan sejarah yang penuh perlambang bagi orang-orang yang dapat memahaminya"
(QS. Yusuf : 111)ⁱ

ⁱ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 21.

KATA PENGANTAR



الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين أما بعد :

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Aliah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun sederhana. Namun demikian penyusun berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pengemban risalah Islam yang telah tersebar dan menerangi seluruh penjuru dunia.

Alhamdulillah penulisan skripsi yang berjudul “ **Kontribusi Kuntowijoyo Dalam Historiografi Islam Indonesia** “ dapat terselesaikan. Banyak bantuan dari berbagai pihak telah diberikan kepada penyusun. Oleh karena itu, penyusun menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta beserta Stafnya yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui skripsi ini untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

3. Bapak Drs. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS selaku pembimbing yang telah ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta koreksi terhadap skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Adab yang selama ini telah memberikan banyak pengetahuan dan membuka cakrawala pemikiran kepada penyusun.
5. Bapak Prof. Dr. Kuntowijoyo, M.A dan Ibu Dra. Susilaningsih, MA serta Prof. Dr. H. T. Ibrahim Alfian, M.A yang telah memberikan informasi dan meluangkan waktu untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Penghargaan khusus penyusun sampaikan kepada Bapak dan Ibu Marjo Wiyono selaku orang tua yang selalu memberikan nasehat, motivasi, bimbingan dan do'a restu sehingga penyusun dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
7. Paman Gunardi dan Bibi Siti Sa'adah yang telah memberikan arti, motivasi dan dorongan moril maupun spirituil untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik Fitri wahyuni dan Aisyah Mahmudah yang banyak waktu mewarnai hidup penyusun dengan keceriaan dan kebersamaannya.
9. Teman-teman sejawat di Komunitas HMI MPO (Kholis, Zulham, Mbak Ita, Mbak Iin, Ani, Ambar dan Kunny) yang telah banyak memberikan arti dalam setiap goresan pena ini, dan Alumni M. A. U Ibnul Qoyyim '98 dan teman-teman Kost, juga Ikmal yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan.

10. Juga semua kawan-kawan yang mungkin terlewatkan dalam imajinasi penyusun. Tanpa mereka semua, mungkin skripsi ini akan menjadi lembaran yang tak akan ada makna.

Hanya kepada Allah SWT, penyusun memanjatkan doa semoga Dia berkenan menerima kebajikan mereka sebagai amal ibadah dan berkenan memberikan balasan yang selayaknya di sisi-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan juga bagi penulis sendiri, serta dapat dipergunakan sebagai langkah awal untuk meniti tangga selanjutnya.

Yogyakarta, 1 April 2003
28 Muharram 1424
Penyusun

SUYONO
98122203

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tertanggal 22 Januari 1988 No. 158 th. 1987 No. 0543 b/V/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	b
ت	ta'	t	t
ث	sa'	s	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	j
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	k dan h
د	dal'	d	d

ذ	zal'	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	r
ز	zai	z	z
س	sin	s	s
ش	syin	sy	s dan y
ص	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	g
ف	fa	f	f
ق	qaf	q	q
ك	kaf	k	k
ل	lam	l	l
م	mim	m	m
ن	nun	n	n
و	wau	w	w
هـ	ha	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
→	fathah	a	a
→	kasrah	i	i
→	dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ي →	fathah dan ya	ai	a dan i
و →	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

سوف - saufa
كيف - kaifa

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla
رمى - ramā

قيل - qīla
يقول - yaqūlu

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /n/.

Contoh:

روضة الأطفال - raudatuh atfāl
 المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا - Rabbanā	البر - al-birr
نزل - Nazzala	الحج - al-hajj

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ ال “. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

Contoh:

الرجل - ar-rajulu

السيدة - as-sayyidatu

القلم - al-qalamu

الجلال - al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء - syai'un

إن - inna

أمرت - umirtu

تأخذون - ta'khuzūna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan. Dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وإن الله هو خير الرازقين - wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau
wa innalāha lahuwa khairur-rāziqīn
- فأوفوا الكيل والميزان - fa aflu al-kaila wa al-mīzāna atau
fa aful-kaila wāl-mīzāna

I. Pemakaian Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan antara lain huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

- وما محمد إلا رسول - wamā Muhammadun illā Rasūl
- نصر من الله وفتح قريب - nasrun minallāhi wa fathun qarīb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : HISTORIOGRAFI ISLAM INDONESIA	
A. Corak Awal Historiografi Islam Indonesia	19
B. Corak Historiografi Islam Indonesia	25
C. Tema Historiografi Islam Indonesia	33

BAB III : SKETSA TENTANG KUNTOWEJOYO.	
A. Latar Belakang Keluarga dan Masyarakat	40
B. Aktivitas Pendidikan	43
C. Karya-karya Kuntowijoyo tentang Sejarah	48
BAB IV : KUNTOWIJOYO DAN KARYANYA	
A. Historiografi Islam dalam Pandangan Kuntowijoyo	51
B. Gaya dan Corak Penulisan Sejarah Kuntowijoyo	59
C. Analisis tentang Penulisan Sejarah Islam Indonesia Kuntowijoyo	69
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
C. Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. PEDOMAN WAWANCARA	
2. CURICULUM VITAE	



**IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Salah satu bidang ilmu di dalam ilmu keislaman yang telah lama berkembang yakni sejarah Islam. Ilmu ini berkaitan erat dengan masa lampau Islam dan umatnya, sehingga sejarah Islam sangat dibutuhkan untuk wawasan dan wacana keislaman. Dalam perjalanan sejarah umat Islam Indonesia yang telah berkembang dan berubah di negeri ini, sejarah ikut andil merekam peristiwa tersebut serta dijadikan sebagai tulisan sejarah setelah mengalami proses penelitian. Penulisan sejarah harus diakui merupakan hal yang sangat penting. Sejalan dengan hal di atas, pernyataan presiden pertama Indonesia Soekarno yang pernah mengatakan “ *jangan sekali-kali meninggalkan sejarah* ” adalah ungkapan bahwa sejarah memang penting untuk dijadikan pelajaran ataupun ditulis kembali.¹

Sejak kemerdekaan, historiografi Indonesia mengalami peningkatan semangat dan pencerahan. Kemerdekaan telah menggugah rasa kepribadian bangsa Indonesia. Hal ini mendorong bangsa Indonesia untuk mencari definisi yang lebih jelas mengenai identitas bangsa melalui sejarah. Seiring dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia, persoalan-persoalan bangsapun

¹ Taufik Abdullah, “Pendahuluan”: Sejarah dan Historiografi”, dalam Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomihardjo (ed), *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. ix-x.

semakin kompleks, sehingga menjadikan bangsa Indonesia mempunyai perhatian dan kesadaran historis pada bangsanya sendiri.²

Perkembangan historiografi Indonesia merupakan wujud dari kesadaran historis terhadap bangsanya. Dalam perkembangan historiografi Indonesia terdapat beberapa corak historiografi diantaranya historiografi tradisional, historiografi kolonial, historiografi nasional dan historiografi modern.³ Historiografi tradisional lebih awal muncul sebelum adanya kesadaran nasional. Corak historiografi tradisional diperlihatkan oleh babad, tambo, hikayat, silsilah, lontara dan sebagainya. Di samping orientasinya yang bersifat lokal atau etnis-kultural (dalam pengertian sekarang), juga sifat historiografi tradisional sering bersifat simbolik dalam artian di belakang apa yang dikatakan terdapat makna sesungguhnya.⁴

Peristiwa atau kejadian dalam historiografi tradisional selalu berpusat pada kekuatan ghaib, bukan ditentukan oleh aksi atau dimotivasi manusia. Dominasi kekuatan ghaib digambarkan begitu menonjol di luar diri manusia. Pola cerita seperti itu disebut sebagai mitos atau cerita kepercayaan.⁵ Lebih

² Soedjatmoko (ed), *An Introduction to Indonesian Historiography*, diterj. Mien Djubhar *Historiografi Indonesia: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. Xiii-xiv.

³ Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 104.

⁴ Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*, (Jakarta: LP3S, 1996), hlm. 226. Dalam historiografi tradisional makna simbolik bersifat peristiwa yang sebenarnya atau pesan kultural serta nilai yang ingin disampaikan. Selain itu, historiografi tradisional berfungsi sebagai aktualisasi pandangan hidup.

⁵ Maman Abdul Malik Sy, "Historiografi Tradisional: Sisi lain dari Pujangga Kraton", dalam Sugeng Sugiyono (ed), *Bunga Rampai: Bahasa, Sastra dan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1993), hlm. 188. Lihat juga pada Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*, (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 16. Bandingkan dengan Sartono Kartodirdjo, *Indonesian Historiography*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 12.

lanjut Raymond William mengatakan, seperti yang dikutip dalam buku Taufik Abdullah bahwa historiografi tradisional lebih "*the myth of concern*" yang berfungsi sebagai pemantapan nilai dan tata atau makna simbolik dari pandangan masyarakat.⁶

Perkembangan historiografi tradisional di Indonesia ditunjukkan pada karya babad Diponegoro yang disusun sendiri olehnya yang mengkisahkan perjuangan melawan Belanda dan pengalaman di Istana. Karya ini merupakan karya biografi. Karya lain tentang biografi yakni biografi R. A. Kartini yang berbentuk surat-surat dan di tahun 1930-an dibentuk menjadi biografi R. A. Kartini.⁷

Dalam pembicaraan perkembangan historiografi Indonesia tidak dapat mengabaikan literatur historiografi yang dihasilkan oleh sejarawan kolonial. Mereka mempunyai tradisi dalam historiografi kolonial yang cukup lama, dengan visi dan interpretasi yang telah berubah, tetapi pokok perhatian tetap difokuskan pada peranan bangsa Belanda di tanah seberang. Peranan bangsa Belanda dalam historiografi kolonial memberi tekanan pada aspek politis, ekonomis dan institusional.⁸

⁶ Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal di Indonesia*, (Yogyakarta: UGM Pres, 1996), hlm.22-23.

⁷ William H. Frederick dan Soeri Soeroto, *Pemahaman Sejarah Indonesia: Sebelum dan Sesudah Revolusi*, (Jakarta: LP3S, 1984), hlm. 88-90. Dalam historiografi pandangan dan pengalaman pribadi tokoh masa lalu dapat berperan besar dalam pembentukan pandangan sejarah umum masa kini atau untuk mencari kebenaran. Namun sumber-sumber pendukung atau saksi mata dari sumber pertama. Lihat, *Ibid*.

⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan*, hlm. 19. Lebih lanjut Sartono menawarkan langkah-langkah untuk merevisi gambaran semasa kolonial. Lihat, *Ibid*, hlm. 20.

Para penjajah Belanda . dalam historiografi kolonial banyak mengedepankan aspek politis dengan menjadikan para pejuang Indonesia sebagai pemberontak atau aksi militer, bahkan perusuh.⁹ Corak historiografi kolonial yang pengkisahannya tentang peristiwa politik dan militer sekitar VOC dan pemeritahan kolonial yang sudah tidak lagi menonjolkan peranan bangsa Indonesia.¹⁰

Pertumbuhan historiografi Indonesia menampakkan hasil, setelah muncul kesadaran historis, bahwa bangsa Indonesia dapat meraih kemerdekaan. Hal ini terlihat dalam pertumbuhan historiografi Indonesia pada awal kemerdekaan yang sangat dominan dengan melihat sejarah dari aspek nasional sebagai konsekuensi dari kesadaran kultural, sehingga yang timbul adalah sejarah ideologis. Sejarah ideologis merupakan sejarah yang menanamkan nilai dan semangat nasionalisme, heroisme dan patriotisme.¹¹

Kesadaran sejarah yang muncul setelah kemerdekaan membawa dampak pada corak karya sejarah yang berbentuk biografi maupun karya yang lebih berfungsi sebagai cara untuk mengusir imperialisme. Menurut Sartono Kartodirdjo dalam penulisan sejarah nasional perlu cakrawala baru baik dalam historiografi tradisional, historiografi kolonial dan historiografi nasional.¹² Perkembangan penulisan sejarah tradisional menuju pada

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*, hlm.70.

¹¹ Hariyono, *Mempelajari Sejarah*, hlm. 104.

¹² Lihat Sartono Kartodirdjo, *Perkembangan dan Pemikiran*, hlm. 3.

perubahan historiografi modern dimulai sekitar tahun 1957. Tahun 1913 muncul tulisan *Critische Beschauwing Van de Sadjarah Va Banten* oleh Hoesein Djajadiningrat yang mengkaji secara kritis tradisi penulisan babad dalam khasanah sastra. Kajian ini juga mengakhiri periode historiografi tradisional.¹³

Sejak diselenggarakan Seminar sejarah Nasional Indonesia pertama di Yogyakarta, 1957 istilah “nasionalisasi” atau “Pribumisasi” historiografi Indonesia digunakan. Sejak ini muncul buku-buku dari para sejarawan, misalnya karya sejarah yang disunting oleh William H. Frederick dan Soeri Soeroto, yang berjudul *Pemahaman Sejarah Indonesia: Sebelum dan Sesudah Revolusi*. Dari buku ini dapat dilihat panorama pemikiran sejarah Indonesia yang ada saat itu. Dalam buku ini juga diliput periode sejarah yang lebih lama.¹⁴

Sartono Kartodirdjo dalam bukunya, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Islam Indonesia: Suatu Alternatif*, telah membuka cakrawala baru dari segi teori dan metodologi dalam penulisan sejarah Indonesia.¹⁵ Perlu juga menjadi catatan adanya penemuan baru dalam sejarah militer, baik dari segi dokumentasi maupun peristiwa yang terjadi, yakni tulisan A.H Nasution, *Sekitar Perang Kemerdekaan*, yang terdiri dari sebelas jilid.¹⁶

¹³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 1. Lihat juga pada Sartono Kartodirdjo, *Indonesian Historiography*, hlm. 12.

¹⁴ William Frederick dan Soeri Soeroto, *Pemahaman Sejarah Indonesia: Sesudah dan Sebelum Revolusi*, (Jakarta: LP3S, 1982).

¹⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Islam Indonesia: Suatu Alternatif*, (Jakarta: Gramedia, 1982).

¹⁶ A. H. Nasution, *Sekitar Perang Kemerdekaan*, (Bandung: Angkasa, 1979).

Kemudian buku Taufik Abdullah, *Ilmu Sejarah dan Historiografi Indonesia: Arah dan Perspektif* yang merupakan sumbangan terhadap arah dan disiplin ilmu sejarah Indonesia.¹⁷

Historiografi merupakan rekonstruksi masa lampau yang dilakukan berdasarkan fakta yang ada. Pengkisahan sejarah dari jaman yang satu dengan masa yang lain cenderung berbeda. Peristiwa sejarah yang dikisahkan oleh sejarawan dipengaruhi oleh titik pandang pribadi dan imajinasi ataupun interpretasi sejarawan dalam merekonstruksinya.¹⁸

Banyak tokoh sejarawan yang berkecimpung dalam historiografi Islam Indonesia. Salah satu tokoh sejarawan tersebut yaitu Kuntowijoyo yang banyak menghasilkan karya tulis sejarah Islam Indonesia melalui pendekatan interdisipliner. Perkembangan historiografi Islam Indonesia menurut Kuntowijoyo adalah:

“...bahwa masih dominannya historiografi muslim dibayang-bayangi oleh historiografi barat (*barat oriented*) dan sejarah benar-benar mempunyai posisi yang strategis dalam pendidikan muslim. Historiografi Islam harus menunjukkan bahwa masyarakat muslim adalah sebuah entitas yang mempunyai kesadaran diri, yang tidak menerima peranan objek tetapi sebagai subjek. Miskonsepsi tentang sejarah Islam sering hanya diakibatkan oleh kesadaran palsu.”¹⁹

¹⁷ Taufik Abdullah dan Surjomihardjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi Indonesia: Arah dan perspektif*, (Jakarta: Gramedia, 1992).

¹⁸ Hariyono, *Mempelajari Sejarah*, hlm. 102-103, Lihat juga Taufik Abdullah dan Surjomihardjo, *Ilmu Sejarah*, hlm.xxi.

¹⁹ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 355-356.

Kajian tentang historiografi Indonesia merupakan sejarah pemikiran.²⁰ Kuntowijoyo merupakan cendekiawan muslim yang mempunyai pemikiran transformatif dengan mengkaji sejarah secara interdisipliner. Dalam sisi ini, pemikiran Kuntowijoyo banyak didasarkan pada analisis sejarah sosial. Melalui pendekatan sejarah sosial Kuntowijoyo mengkaji realitas historis dan empiris Islam di Indonesia dengan suatu proses transformasi sosial dalam suatu kurun panjang sejarah. Adapun pendekatan yang ditawarkan Kuntowijoyo yakni kerangka paradigmatis untuk menafsirkan apa yang sedang terjadi dan sebaiknya gerakan transformasi diarahkan.

Dalam historiografi Islam Indonesia Kuntowijoyo berusaha meletakkan Islam sebagai subjek historis yang sentral. Hal ini sebagai upaya signifikansi umat Islam dalam proses sejarah Indonesia yang telah menempatkannya sebagai bagian penting (yang tetap) dalam dinamika keindonesiaan, sehingga masa depan Indonesia menjadi sangat terpengaruh oleh pasang surut umat Islam.²¹

B. Batasan dan Rumusan Masalah.

Kuntowijoyo yang di lahirkan pada tanggal 18 September 1943 di Sorobayan, Sanden, Bantul, Yogyakarta adalah cendekiawan Muslim yang banyak menghasilkan karya sekaligus beragam tema pemikiran seperti agama, budaya dan sejarah. Untuk memudahkan pengkajian pada penelitian ini penulis mencoba membatasi pada tema pemikiran Kuntowijoyo sebagai

²⁰ Maman Abdul Malik Sy., "Historiografi Tradisional" dalam Sugeng Sugiyono (ed), *Bunga Rampai*, hlm.185.

²¹ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Menuju Aksi*, (Bandung: Mizan, 1999)

sejarawan, sehingga penelitian ini membahas tentang sejarah terutama berkaitan dengan penulisan sejarah Islam Indonesia yang dilakukan oleh Kuntowijoyo dengan kekuatan analisisnya.

Secara lebih jelas penelitian ini akan melihat kontribusi Kuntowijoyo dalam historiografi Islam Indonesia. Adapun yang dimaksud kontribusi dalam penelitian ini yakni sumbangan pemikiran maupun ide-ide berupa karya ilmiahnya dalam historiografi Islam Indonesia, yaitu mengenai rekonstruksi masa lampau yang berkaitan dengan umat Islam Indonesia. Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada tema pemikiran atau ide-idenya berkaitan dengan sejarah yang tersusun dalam karya ilmiahnya sampai tahun 2002. Adapun yang menjadi pusat kajian skripsi ini meliputi :

1. Siapakah sosok Kuntowijoyo ?
2. Bagaimana pandangan Kuntowijoyo tentang historiografi Islam Indonesia ?
3. Apa kontribusi Kuntowijoyo dalam historiografi Islam Indonesia ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada sosok Kuntowijoyo yang menjadi objek penelitian, penulis melakukan penelitian ini dari segi kontribusinya dalam historiografi Islam Indonesia. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sosok Kuntowijoyo.

2. Untuk mengetahui pandangan Kuntowijoyo terhadap historiografi Islam Indonesia.
3. Untuk mengetahui kontribusi Kuntowijoyo dalam historiografi Islam Indonesia.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberi kontribusi dalam penelitian sejarah selanjutnya dan dapat merefleksikan kembali perkembangan historiografi Islam Indonesia.
2. Untuk menambah khazanah pustaka yang berkaitan dengan historiografi Islam Indonesia umumnya dan secara khusus terhadap kontribusi Kuntowijoyo dalam historiografi Islam Indonesia.
3. Dapat menambah wawasan keilmuan dan intelektual bagi penulis dan peminat sejarah.
4. Dapat berguna menjadi kerangka solusi bagi permasalahan dalam historiografi Islam Indonesia dan dapat memberi andil dalam perkembangan historiografi Islam Indonesia sehingga dalam penelitian ini setidaknya terdapat percikan untuk memberi sugesti terhadap perkembangan historiografi dewasa ini.

D. Tinjauan Pustaka.

Penulisan tentang kontribusi Kuntowijoyo dalam historiografi Islam Indonesia menarik untuk dikaji. Hal ini mengingat tulisan-tulisan yang bersangkutan-paut dengan pembahasan tersebut, sepengetahuan penulis belum

pernah dilakukan. Namun terdapat beberapa buku atau karya tulis yang membahas tentang topik yang berhubungan dengan judul di atas yaitu :

Buku editing Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomihardjo yang berjudul *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Buku ini merupakan kumpulan dari beberapa tulisan, dalam pembahasannya dibagi menjadi tiga bagian dengan lima belas bab. Secara garis besar buku ini membahas arah dan perspektif historiografi di beberapa negara, sistematika disiplin ilmu sejarah dan retorika sejarah.²²

Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif oleh Sartono Kartodirdjo. Dalam buku ini dibahas tentang kecenderungan beberapa penulisan sejarah Indonesia dan beberapa garis pokok perkembangan penulisan sejarah Indonesia ataupun memberikan cakrawala baru dalam segi teori dan metodologi.²³

Penulis lain yang membahas historiografi yakni Soedjatmoko (ed) dalam bukunya *An Introduction to Indonesian Historiography* yang diterjemahkan menjadi *Historiografi Indonesia: Suatu Pengantar*, memuat berbagai keterangan mengenai sumber sejarah dan sumbangan berbagai disiplin untuk penulisan sejarah.²⁴

²² Taufik Abdullah, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*, (Jakarta: Gramedia), 1985.

²³ Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*, (Jakarta: Gramedia, 1982).

²⁴ Soedjatmoko (ed), *An Introduction to Indonesian Historiography*, diterj. Mien Djubhar *Historiografi Indonesia: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 1995)

Kontribusi Hamka dalam Historiografi Islam Indonesia, tulisan ini merupakan karya ilmiah dari Ummu Kulsum mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1993. Dalam penelitiannya penulis membahas tentang biografi Hamka, persepsi Hamka tentang Islamisasi di Indonesia dan pendapat Hamka tentang penulisan sejarah.

Karya ilmiah Farid Ma'ruf mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1976, menulis *Historiografi Islam*. Dalam karya ini dibahas tentang persoalan sekitar penulisan sejarah Islam di Indonesia, periodisasi sejarah Islam di Indonesia yang dibagi menjadi tiga yakni periode awal, pertengahan dan pembangunan. Serta membahas tentang Wali Songo, peperangan dan organisasi sosial dan politik yang terdapat pada periode tersebut.

Pendidikan Islam pada Kebudayaan Jawa pada Novel Pasar Karya Kuntowijoyo, yang ditulis oleh Mukhotib mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1995. Dalam penulisan ini yang menjadi pembahasan yakni pendidikan Islam pada kebudayaan Jawa melalui kajian dari salah satu novel "pasar" karya Kuntowijoyo. ✓

Adapun penelitian yang penulis lakukan yakni tentang kontribusi Kuntowijoyo dalam historiografi Islam Indonesia, dengan fokus kajian pada pandangan dan kontribusi Kuntowijoyo dalam historiografi Islam Indonesia.

E. Landasan Teori.

Segala aspek yang terkait dengan karya sejarah dan pemikiran sejarah Kuntowijoyo, kiranya dapat dipahami sebagai kontribusi Kuntowijoyo dalam

historiografi Islam Indonesia. Menurut Franz Rosental historiografi Islam adalah karya sejarah yang ditulis oleh penganut agama Islam dari berbagai aliran.²⁵ Sebagai agama pembawa perubahan, Islam merupakan agama yang peduli sejarah, seperti dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 111:

لقد كان في قصصهم عبرة لاولى الالباب

Artinya :

"*Sesungguhnya dalam sejarah terdapat pesan-pesan sejarah yang penuh perlambang bagi orang-orang yang dapat memahaminya*".²⁶

Perkembangan penulisan sejarah di Indonesia pada masyarakat jaman yang satu dengan yang lain cenderung berbeda. Pengkisahan sejarah pada masyarakat tradisional, yaitu masyarakat yang didominasi *magis-religius*, cenderung *anonim*. dalam masyarakat tradisional kisah sejarah milik kolektif.²⁷ Menurut Taufik Abdullah, hal ini membuktikan bahwa "historiografi adalah ekspresi kultural dan pantulan bagi keprihatinan sosial masyarakat atau kelompok sosial yang menghasilkannya".²⁸

Sejarawan dalam merekonstruksi suatu peristiwa sejarah dipengaruhi oleh titik pandang pribadi dan imajinasi. Proses rekonstruksi tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berkembang di masyarakatnya. Maka tidak berlebihan bila dikatakan khalayak umum bahwa sejarah yang benar adalah

²⁵ Franz Rosenthal, "Historiografi Islam" dalam Taufik Abdullah dan Surjomihardjo, *Ilmu Sejarah*, hlm. 56.

²⁶ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 21.

²⁷ Hariyono, *Mempelajari Sejarah*, hlm. 102.

²⁸ Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomihardjo, *Ilmu Sejarah*, hlm. Xxi.

suatu sejarah yang ditafsirkan sesuai dengan kaidah-kaidah yang cocok dengan cakrawala cultural masyarakatnya (sejarah masa kini).²⁹

Selain itu, historiografi merupakan hasil dari berbagai latar belakang yang terakumulasi dalam sebuah kebudayaan. Ia dibentuk oleh kebudayaan yang di dalamnya penulis sejarah hidup, sehingga ia tidak dipisahkan dari kebudayaan yang melahirkannya. Untuk kasus Indonesia, terdapat banyak implikasi budaya dalam studi sejarah. Budaya dari masyarakat bangsa Indonesia dari waktu atau zaman tertentu telah memberikan warna tersendiri dalam penulisan sejarah.³⁰

Dalam kaitannya dengan hal di atas Kuntowijoyo dalam menulis sejarah banyak mendapatkan inspirasi dari lingkungannya, baik dari keluarga maupun masyarakat dan sebagai reaksi terhadap permasalahan historiografi Islam Indonesia. Interaksi dengan lingkungannya membuat ia peka terhadap ilmu sejarah. Hal ini terkait dengan konsep al-Qur'an yang mengajarkan manusia untuk saling berinteraksi yang tersebut dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يا ايها الناس انا خلقناكم من ذكر واثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا . .

Artinya :

*"Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal".*³¹

²⁹ Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan*, hlm. 63. Lihat juga Hariyono, *Mempelajari Sejarah*, hlm. 103.

³⁰ Siti Maryam, "Historiografi Indonesia Pada Masa Orde Baru: Kajian Terhadap Kecenderungan Penulisan Sejarah di Indonesia", disampaikan dalam makalah pada jurusan Sejarah Peradaban Islam pada tanggal 19 Nopember 1999.

³¹ TIM DISBIMTALAD, *al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 1035.

Dasar-dasar pemikiran di atas, penyusun pandang cukup untuk dijadikan acuan dalam skripsi ini, sehingga dalam studi ini dapat mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi Kuntowijoyo dalam historiografi Islam Indonesia dalam kurun waktu yang ditetapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi Kuntowijoyo dalam menulis sejarah, namun permasalahannya lebih didekati secara historis, sehingga secara historis dapat diungkap kausalitasnya secara kronologis. Dalam konteks kajian ini, penulis mengkategorikan sebagai jenis sejarah pemikiran yang berbicara tentang pikiran-pikiran sejarawan, mentalitasnya atau pandangan hidupnya. Alam pikiran sejarawan inilah yang antara lain hendak disimak oleh historiografi melalui karya-karyanya.³²

Berdasarkan pengertian di atas untuk memahami penulisan sejarah yang dilakukan Kuntowijoyo maka digunakan pendekatan biografis, sehingga penulis ingin mengetahui sosok Kuntowijoyo, selain itu penulis ingin dapat mendeskripsikan latar belakang pandangannya tentang historiografi Islam Indonesia.³³

F. Metode Penelitian.

Metode penelitian sejarah disebut juga metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara, jalan, atau petunjuk teknis yang dilakukan dalam proses

³² Maman Abdul Malik Sy, " Historiografi Tradisional " dalam Sugeng Sugiyono (ed), *Bunga Rampai*, hlm. 185.

³³ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 4. lihat juga Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmu, Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 137.

penelitian.³⁴ Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, metode adalah suatu jalan atau petunjuk agar sampai pada penulisan sejarah yang berjudul Kontribusi Kuntowijoyo dalam historiografi Islam Indonesia

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi dimasa lalu.³⁵ Dengan penelitian sejarah ini diharapkan dapat dihasilkan penjelasan tentang pandangan Kuntowijoyo terhadap historiografi Islam Indonesia dan kontribusi Kuntowijoyo dalam historiografi Islam Indonesia.

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan metode historis, yaitu seperangkat asas/kaidah yang sistematis untuk dapat membantu secara efektif dalam mengumpulkan sumber-sumber, menilainya secara kritis dan menyajikan suatu sintesa hasil yang dicapai, pada umumnya dalam bentuk tertulis mengenai rekaman dari masa lampau.³⁶ Adapun tahapan dari metode historis itu sebagai berikut :

1. *Heuristik* atau pengumpulan data. Karena penelitian ini penelitian literatur, maka proses pengumpulan data dilakukan dengan bahan dokumen³⁷ melalui pencarian buku-buku, jurnal, makalah, dan

³⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 43-44.

³⁵ *Ibid*, hlm. 7.

³⁶ Louis Gattschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 32. Lihat juga Hugiono dan P.K Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 25. Dan Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian*, hlm. 5.

³⁷ Tentang pengumpulan sumber data atau bahan melalui dokumen Lihat Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jogjakarta, Bentang, 2001), hlm. 97. Lihat juga Louis Gattschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 38-40.

lainnya di katalog beberapa perpustakaan dan beberapa sumber terkait yang dapat digunakan dalam studi-studi sebelumnya.³⁸

Dengan begitu dalam mencari sumber penulis berusaha menghimpun baik sumber primer (karya sejarah yang ditulis Kuntowijoyo) maupun sekunder (komentar-komentar yang dilontarkan pada Kuntowijoyo) berkenaan dengan penulisan-penulisan lain yang mendukung kemudian penulis mengklasifikasikannya dalam sub keilmuan tersendiri, apakah karya tersebut karya sejarah atau bukan, untuk dipilih sumber yang tergolong sumber sejarah.³⁹ Adapun untuk memperkuat sumber maka penulis juga menggunakan tehnik wawancara dengan orang terdekat Kuntowijoyo.

2. *Verifikasi* atau kritik sumber, yaitu tahap menguji keabsahan sumber-sumber yang telah terkumpul dan dievaluasi baik melalui kritik ekstern maupun intern. Kritik ekstern penulis lakukan yakni dengan menilai tentang keaslian sumber, hal ini penulis lakukan dikarenakan sebagian karya Kuntowijoyo telah mengalami perubahan atau cetak ulang. Kemudian kritik intern penulis lakukan dengan menganalisis isi sumber dengan cara mencari bukti-bukti untuk memperkuat sumber/fakta.⁴⁰

³⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode penelitian*, hlm.95

³⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm.35-37. Lihat juga Sholihin Manan A. *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam di Indonesia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986) hlm. 76-78.

⁴⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm.95. Lihat juga Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu*, hlm. 101-105

2. *Interpretasi* atau penafsiran pada tahap ini penulis melakukan proses penyusunan fakta-fakta yang terlepas satu sama lain untuk dirangkaikan, sehingga menjadi kesatuan yang harmonis atau utuh dan logis.
3. *Historiografi*. Pada tahap ini penulis akan mensintesis data sejarah yang sudah mengalami pengujian untuk dijadikan dalam sebuah karya tulis historis. Dalam historiografi ini merupakan bentuk penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan sebagai penelitian sejarah yang menekankan aspek kronologis.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan.

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab. yang disusun menjadi sejarah yang kronologis. **Bab satu** sekaligus sebagai bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua menguraikan tentang historiografi Islam Indonesia. Dalam bab tiga ini yang menjadi pembahasan yakni tentang corak awal historiografi Islam Indonesia, corak dan tema penulisan sejarah Islam Indonesia.

Bab tiga membahas tentang sketsa Kuntowijoyo dengan melihat pada latar belakang keluarga dan masyarakat sekitar kehidupan Kuntowijoyo,

⁴¹ *Ibid*, hlm. 72, Lihat juga *Ibid*, hlm. 105-108.

aktifitas pendidikan, dan hasil karya ilmiah Kuntowijoyo khususnya tentang karya-karya sejarahnya.

Bab keempat mengulas tentang kontribusi Kuntowijoyo dalam historiografi Islam Indonesia. Pembahasan bab ini tentang pandangan Kuntowijoyo terhadap historiografi Islam Indonesia, gaya dan corak penulisan sejarah Islam menurut Kuntowijoyo serta pada pembahasan terakhir yakni analisis terhadap penulisan sejarah Kuntowijoyo dengan mensintesakan komentar-komentar tokoh dengan pendapat penulis lakukan.

Pembahasan terakhir pada bagian ketiga, yang menjadi **bab kelima** dengan menyajikan penutup. Dalam penutup ini merupakan kesimpulan dari uraian penulisan penelitian ini. Dari bab lima ini diharapkan dapat dimunculkan benang merah untuk mendapatkan hal baru dalam penelitian.



**IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN.

Dari serangkaian pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat ditarik dari telaah mengenai kontribusi Kuntowijoyo terhadap historiografi Islam Indonesia sebagai berikut :

Kuntowijoyo adalah seorang cendekiawan Muslim yang berkiprah dengan beragam pemikiran. Tema-tema pemikirannya meliputi berbagai latar belakang ilmu seperti budaya, agama, sastra, dan sejarah. Khusus dalam bidang sejarah ia memiliki pemikiran tersendiri. Lingkungan keluarganya secara tidak sadar telah mengajarkan sejarah, sehingga menjadikannya sebagai seorang sejarawan yang sangat diperhitungkan di komunitasnya.

Dalam pandangan Kuntowijoyo historiografi Islam Indonesia masih cenderung deskriptif. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan sejarawan menangkap zaman. Maka baginya, menulis sejarah Islam yang didasarkan analisis sumber secara selektif dan tetap didasarkan al-Qur'an dan al-Hadits sangat diperlukan. Menurutnya di dalam historiografi Islam Indonesia masih terdapat mitos (*tradisionalisme, modern dan kontemporer*) baik dilakukan oleh penulis asing maupun Indonesia serta penulis sendiri..

Tema pemikiran Kuntowijoyo merupakan reaksi atau tanggapan terhadap persoalan-persoalan historiografi Indonesia. Tema-tema tersebut

olehnya dikembangkan secara interpretatif dalam penelitian dan penulisan. Dalam menulis ia berangkat dari kesadaran historis. Dari hal-hal di atas Kuntowijoyo telah memberikan upaya akademis untuk studi mengenai historiografi Islam Indonesia yang terlihat dalam tulisan-tulisannya. Selain ia telah memberikan pemahaman yang berbeda terhadap perjalanan sejarah umat Islam Indonesia dengan membagi pada tiga periode (*mitos, ideologi, ilmu*) dalam perjalanan sejarah umat Islam Indonesia.

B. Saran –Saran.

1. Kajian tentang kontribusi Kuntowijoyo dalam historiografi Islam Indonesia secara disengaja atau tidak disengaja telah mencerminkan subjektivitas, maka penyusun mengusahakan subjektivitas tersebut diminimalisir dengan penelusuran secara komprehensif. Maka hendaklah bagi yang akan mengkaji tentang Kuntowijoyo untuk lebih memperbanyak sumber dan menganalisisnya secara obyektif dan komprehensif.
2. Penyusun juga berharap untuk para peminat kajian historiografi Islam Indonesia lebih memperluas wawasan dan lebih mengedepankan analisis secara kritis dan khususnya tentang kajian mengenai Kuntowijoyo hendaknya dilakukan secara selektif mengingat beragam tema pemikirannya.

C. Kata Penutup.

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah mencurahkan segala rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Penulis sudah berusaha

seoptimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu, penyusun mengharap saran, kritik konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

Meneliti seorang tokoh berarti memasuki samudera pemikiran tokoh tersebut. Usaha seperti ini akan menghadapi kemungkinan terjadinya bias pemahaman (*biased Understanding*) bila pendekatan yang digunakan kurang tepat. Dalam karya ini penulis menggunakan pendekatan historis yang berusaha mengungkap pemikiran Kuntowijoyo melalui kontribusinya dalam historiografi Islam Indonesia dengan menyadari segala kekurangan dan kelemahannya.

Akan tetapi harapan yang kuat bahwa kelemahan dan kekurangan ini akan tereduksi dengan semakin banyaknya literatur yang ditemukan dan dibaca pada perkembangan berikutnya. Konsekuensi pemikiran Kuntowijoyo yang dituangkan dalam skripsi ini mungkin akan mengalami perubahan karena perubahan pemahaman (*an going process of Understanding*).

Akhirnya semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada para pembaca yang budiman umumnya dan khususnya bagi penulis pribadi.



**IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, dan Abdurrahman Surjomihardjo, *Ilmu Sejarah Dan Historiografi Indonesia: Arah dan perspektif*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- _____, *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*, Jakarta: LP3S, 1996.
- _____, *Sejarah dan Masyarakat: Lintasan Historis Islam di Indonesia*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1987.
- _____, *Sejarah Lokal Indonesia*, Yogyakarta : UGM Press, 1992.
- Abdurrahman, Dudung, *Metode penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Alfian, Ibrahim (ed), *Dari Babad Sampai Sejarah Kritis*, Yogyakarta: UGM Press, 1987.
- _____, *Perang di Jalan Allah: Perang Aceh 1873-1912*, Jakarta: Sinar Harapan, 1987.
- Ali, Fachry dan Bachtiar Efendi, *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*, Bandung: Mizan, 1980.
- Azra, Azyumardi, "Historiografi Kontemporer Indonesia", dalam Henri Chambert Loir dan Hasan Muarif Ambari (ed), *Panggung Sejarah: persembahan Kepada Prof. Dr. Denys Lombard*, Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dan Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Djamaris, Edwar, *Tambo Minangkabau*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 16*, Jakarta: PT. Cipta Indonesia, 1991.
- Frederick, William H. dan Soeri Soeroto, *Pemahaman Sejarah Indonesia: Sebelum dan Sesudah Revolusi*, Jakarta: LP3S, 1984.
- Gazalba, Sidi, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bhratara, 1981.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1989.
- Gottschalk, Louis, "Understanding History" diterj. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI Press, 1986.
- Hanka, *Sejarah Umat Islam Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.

- Hugiono dan P.K Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Kartodirdjo, Sartono, *Indonesian Historiography*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- _____, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*, Jakarta: Gramedia, 1982.
- _____, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Khairullah, "lebih Dekat Bersama Dr. Kuntowijoyo" dalam *Sinergi*, 04, vol.2. Tahun 1998.
- Kulsum, Ummu, *Kontribusi Hamka dalam Historiografi Islam Indonesia*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Kuntowijoyo, *Radikalisasi Petani: Esai-esai Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 1994.
- _____, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- _____, *Dinamika Sejarah Umat Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Sallahuddin Press, 1994.
- _____, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung: Mizan, 1998.
- _____, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- _____, *Muslim Tanpa Masjid : Esai-esai Agama, Budaya, Politik dalam Bingkai Strukturalisme, Transedental*, (Bandung: Mizan, 2001).
- _____, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung : Mizan, 1999.
- _____, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jogjakarta: Bentang, 2001.
- _____, *Periodisasi Sejarah Kesadaran Keagamaan Umat Islam Di Indonesia: Mitos, Ideologi, Ilmu*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Sejarah Pada Fakultas Budaya UGM, (Yogyakarta: 12 Juli 2001).
- _____, *Sosial Change In An Agrarian Society: Madura 1850-1940 diterj. Perubahan Sosial Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*, Yogyakarta: Mata Bangsa, 2002.
- Ma'ruf, Farid, *Historiografi Islam*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1976.
- Malik Sy., Maman Abdul, "Historiografi Tradisional: Sisi lain dari Pujangga Kraton", dalam Sugeng Sugiyono (ed), *Bunga Rampai: Bahasa, Sastra dan Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Adab, 1993.

- Marian A., Sholihin, *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam Di Indonesia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Mukhotib, *Pendidikan Islam Pada Kebudayaan Jawa Pada Novel Pasar Karya Kuntowijoyo*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1995.
- Nasution A. H., *Sekitar Perang Kemerdekaan*, Bandung: Angkasa, 1979.
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3S, 1996.
- Ricklef, M.C., *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: UGM Press, 1998.
- Siswomihardjo, Wibisono, *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme August Comte*, Yogyakarta: UGM Press, 1996.
- Soedjatmoko (ed), *An Introduction to Indonesian Historiography*, di terj.Mien Djubhar *Historiografi Indonesia: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Gramedia, 1995.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.
- Subhan, Arief, "Dr. Kuntowijoyo: al-Qur'an Sebagai Paradigma", dalam *Ulumul Qur'an*, No. 4, tahun 1994.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmu, Dasar, Metode dan Tehnik*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Suroto, *Teori dan Bimbingan: Apresiasi Sastra Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 1990.
- Suryanegara, Ahmad Mansur, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung : Mizan, 1996.
- Tambura, Rustam E., *Pengantar Ilmu Sejarah: Teori, Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- TIM DISBINTALAD, *"al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Jakarta: Sari Agung, 1995.
- Tjandrasasmita, Uka, *Sejarah Nasional III: Jaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Umar, Muin, *Historiografi Islam (Pertumbuhan dan Perkembangan)*, dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 7 November 1997.
- _____, *Historiografi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1984.

_____,dkk (ed), *Penulisan Sejarah Islam Indonesia dalam Sorotan Seminar IAIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985.

UU Hamidy, "Kebijaksanaan Menggunakan Hikayat dalam Pengembangan Islam di Aceh", dalam Hasmy, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia (Kumpulan Prasaran pada Seminar di Aceh)*, Jakarta: al-Ma'arif, 1993.

Wawancara dengan Dra. Susilningsih M.A, pada tanggal 22 Januari 2003.

Wawancara dengan Prof. Dr. T. Ibrahim Alfian, M.A, pada tanggal 11 Mei 2003.

Yatim, Badri, *Historiografi Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.